

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol, 02, No. 01, 2020

ABSTRAK

**KAJIAN WISATA PENDIDIKAN (*EDUCATIONAL TOURISM*)
BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI
DI KABUPATEN MUARA ENIM**

¹Desloehal Djumrianty²Tarmizi Ismail²Sukiani²Yulia Fitriani

¹Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Adminitrasi Bisnis, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Jl Bukit Besar Palembang, Sumatera Selatan

²Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Muara Enim

ABSTRAK

Secara umum tujuan dari kajian ini dilakukan adalah untuk meninjau pengembangan ekonomi dari sisi pengembangan wisata pendidikan berbasis potensi lokal di Kabupaten Muara Enim. Sedangkan secara khusus tujuan kajian atau penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai data mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan dari daerah-daerah Muara Enim dalam pengembangan Wisata Pendidikan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara semi-struktur, *Focus Group Discussion*, dan observasi. Dengan menggunakan *SWOT analysing method* dan *Theme and Coding* diperoleh hasil analisis bahwa wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini sebenarnya sudah dimulai walaupun tanpa terorganisir dengan baik. Festival seni budaya yang melibatkan ribuan anak-anak itu merupakan salah satu bagian dari wisata pendidikan. Akan tetapi itu hanya sebagian kecil saja dari jenis wisata pendidikan seni budaya. Selain itu ada beberapa jenis wisata pendidikan yang dapat dilakukan di Kabupaten Muara Enim ini yaitu (1) Wisata Pendidikan Agro, aktivitas **wisata** yang melibatkan penggunaan lahan bagi **wisatawan atau anak-anak sekolah**. (2) Wisata Pendidikan Science/IPTEK, wisata yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan meliputi percobaan Fisika, Kimia, dan Biologi. (3) Wisata **Pendidikan Seni Budaya dan Sejarah**, mencakup dalam bidang seni, adat-istiadat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebudayaan. (4) Wisata **Pendidikan Olahraga/Youth Sport Tourism**, wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan olahraga. Dari hasil kajian juga ditemukan bahwa untuk mewujudkan kesemua atau beberapa jenis wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain aspek keamanan, aspek kenyamanan, adanya pendampingan dari *Tour Leader* dan *Local tour guide*, pertimbangan untuk *penyediaan Homestay* dan *rent a house*, souvenir, publikasi untuk mengenalkan dan memasarkan atraksi, destinasi, souvenir, dan hal lain yang berhubungan dengan pariwisata. Sehingga kesemuanya perlu dimasukkan kedalam Roadmap pengembangan wisata pendidikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas PUPR dan dinas lain yang berhubungan.

Kata kunci: *Wisata Pendidikan, Potensi Lokal, Kabupaten Muara Enim*

ABSTRACT

In general, the purpose of this study is to review economic development in terms of the development of educational tourism based on local potential in Muara Enim Regency. Specifically to obtain an overview of data on strengths, weaknesses, opportunities, and challenges of the Muara Enim areas in the development of Educational Tourism. Data collection methods were use questionnaires, semi-structured interviews, Focus Group Discussions, and observations. By using the SWOT analysis and Theme and Coding methods, the results showed that educational tourism in Muara Enim Regency actually has begun even without being well organized such as the cultural arts festival which involves thousands of children was one part of educational tourism. However, that was only a small part of of art and culture education tourism. It was also found that there were several types of educational tourism can be applied in Muara Enim Regency, namely (1) Agro Education Tourism, tourism activities that involve the use of land for tourists or school children. (2) Science Education / Science and Technology Tourism, tourism based on science education includes Physics, Chemistry, and Biology experiments. (3) Art and Cultural Education Tourism, including in the fields of art, customs, and others related to culture. (4) Sports Education Tourism / Youth Sports Tourism, educational tourism based on sports education. The study also found several aspects to be consicder to create educational tourism in this regent, including secure and safety, tour leader and local guide, homestay and rental housing. souvenirs, publications to introduce and market attractions, destinations, and other things related to tourism. Therefore, all of them need to be included in the Roadmap for the development of educational tourism by the Tourism and Creative Economy Office of Muara Enim, the Education and Culture Office, the Trade and Industry Office, the Cooperatives and SMEs Office, the PUPR Office and other related agencies.

Keywords: *Educational Tourism, Local Wisdom, Muara Enim Regency*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan beragam yang dapat dikelola dan diberdayakan, seperti halnya apa yang dimiliki oleh Kabupaten Muara Enim, provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim yang memiliki wilayah administrasi sebanyak 22 Kecamatan yang memiliki alam yang indah, tanah yang subur, dan budaya yang menarik. Kabupaten Muara Enim adalah merupakan sumber energi terbesar di provinsi Sumatera Selatan tidak hanya memiliki sumber tambang yaitu berupa batu bara tetapi juga sumber gas yang berlimpah. Di Kabupaten ini juga terdapat banyak sungai, seperti sungai Enim Lematang yang mempunyai aliran yang deras yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga arung jeram. Ada juga sungai-sungai yang memiliki habitat didalamnya seperti ikan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan kehidupan masyarakat. Selain itu di Kabupaten ini juga ada sumber air panas, air terjun, makanan dan minuman tradisional yang terkenal seperti kopi Semende dan Lemang hitam. Semua itu adalah pemberian dari sang pencipta ini merupakan aset daerah yang harus disyukuri dan dikelola dengan baik agar memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat di Kabupaten ini. Salah satu cara yaitu melalui pengembangan di bidang pariwisata.

Pariwisata saat ini adalah salah satu industri global utama dan sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan terbesar di dunia dan hegemoninya tampak aman jika laju pertumbuhan saat ini dipertahankan (Rosulong, 2014). Wisata merupakan kebutuhan sekunder bagi setiap orang. Kecenderungan orang melakukan kegiatan wisata tidak hanya berorientasi menghilangkan kejenuhan saja, tapi juga hal lain. Saat ini banyak tempat wisata yang tidak saja memiliki nilai hiburan saja tetapi memiliki nilai edukasi untuk para wisatawan. Beragam jenis pariwisata yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan orang seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata pendidikan.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa wisata pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan

muatan pendidikan didalamnya (Winarto, 2016). Tujuan dari konsep wisata ini agar wisatawan mendapatkan pembelajaran secara langsung di objek wisata, dalam hal ini yaitu memahami alam, dan kebudayaan. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Tempat wisata yang memiliki nilai edukasi, lebih diminati oleh banyak wisatawan. Wisata pendidikan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa sekolah dari TK sampai SMA, dimana program dan materi-materi dalam pemanduan wisata ini dapat disesuaikan dengan dan kurikulum pendidikan, dan bidang ilmu yang akan dipelajari. Selain itu mahasiswa dan akademisi lainnya dapat memanfaatkan sebagai sarana penelitian dan tugas kampus lainnya, tetapi dapat juga ditujukan kepada berbagai *target market*, seperti komuniti, keluarga, atau kelompok-kelompok masyarakat lainnya yang membutuhkannya.

Keanekaragaman budaya dan obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Muara Enim dapat membuat besarnya kemungkinan wisatawan lokal berkunjung ke Kabupaten ini untuk mengadakan kegiatan wisata edukasi. Pelaksanaan program wisata edukasi yang telah di beberapa tempat selama ini, seperti wisata edukasi di Kampung Tulip Bandung juga menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk membina dan mendidik para siswa tentang kebudayaan Belanda. Selain program pembelajaran di dalam kelas, program wisata pendidikan telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa tentang kebudayaan Belanda (Tim Pengabdian Masyarakat STP ARS Internasional dan AKPAR BSI Bandung, 2017).

Selain itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu Wisata Pendidikan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat (Saepudin et al, 2014), misalnya dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dan lain sebagainya. Pengembangan ekonomi lokal yang ditimbulkan sebagai dampak dari wisata pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha penguatan daya saing yang dapat diarahkan untuk pengembangan dan penguatan ekonomi daerah. Pengembangan tersebut dilakukan untuk pemulihan perekonomian yang didasarkan pada potensi ekonomi produktif

dan mandiri melalui keterlibatan berbagai elemen masyarakat (*stakeholders*) dalam mendorong dan memelihara unit usaha serta penciptaan lapangan kerja baru. *Stakeholders* tersebut terdiri atas perorangan, perusahaan dan atau organisasi kemasyarakatan, sektor swasta dan sektor nirlaba yang mempunyai minat dan kemampuan untuk mendukung pengembangan masyarakat (Winarto, 2016). Sehingga nanti diharapkan dari hasil kajian ini dapat diimplementasikan dalam bentuk wisata pendidikan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan pemahaman di atas berlimpahnya kekayaan alam dan budaya dari Kabupaten Muara Enim sebagai potensi daerah yang belum terkelola dengan baik dari sektor pariwisata terutama untuk wisata yang berfokus pada wisata pendidikan. Hal ini menuntut perlu dilakukannya suatu pengkajian atau penelitian bagaimana pemanfaatan kearifan lokal atau potensi daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Muara Enim dari sektor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan Gunawan (2013) metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam; mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan-kecamatan, desa-desa di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2019.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data Primer

Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan mendatangi objek-objek wisata yang ada di Muara Enim untuk mendapatkan data secara empiris mengenai kondisi di lapangan yang sebenarnya. Selama *field research* atau *survey* tim membuat catatan-

data dalam kajian wisata pendidikan ini.

Wawancara Semi Struktur

Wawancara kepada beberapa orang informan pun dilakukan untuk melengkapi data. Daftar pertanyaan wawancara dirancang sesuai dengan 3 A, yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. **Atraksi** mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya yang suatu lokasi karena **ciri-ciri khas** tertentu seperti keindahan alam; iklim dan cuaca, kebudayaan. **Amenitas** merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri, antara lain lain akomodasi yang nyaman, restoran, coffee shop, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain. **Aksesibilitas** berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang bersinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan. Wawancara dilakukan secara *face-to-face*, atau pun melalui telepon dan *video call*. Semua wawancara direkam dengan menggunakan voice recorder, wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan berlangsung antara 20 – 60 menit per siswa atau orang tua siswa, pelaku wisata: pengelola kawasan wisata, komuniti pemuda, penjual makanan, penjual souvenir, pengelola hotel, dan masyarakat setempat

1. Focus Group Discussion (FGD)

FGD I dilakukan untuk mendapatkan data berupa masukan-masukkan dari berbagai pihak terutama dari Organisasi Perangkat Daerah terkait, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perizinan, Dinas Koperasi. FGD pertama telah dilakukan dipimpin oleh Sekretaris Badan Balitbangda Kabupaten Muara Enim berlangsung selama sekitar 1 jam 30 menit pada hari Jumat, 18 Oktober 2019 bertempat di Aula Balitbangda. FGD ini menghasilkan beberapa masukan seperti:

- Mengenai kawasan objek wisata Muara Enim sesuai dengan Keputusan Bupati No. 41/KPTS/DISPORA/2019 dan 19 Cagar

Budaya yang ada di Kabupaten ini.

- Selain itu juga mendapatkan koreksi untuk beberapa lokasi dari kawasan objek wisata yang kurang tepat didalam Kepbup tersebut.
- *Time line* dari kajian wisata pendidikan ini FGD II dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran-saran dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait demi melengkapi data yang ada. FGD kedua ini dilakukan pada tanggal 27 November 2019 bertempat di kantor Balitbangda yang dibuka oleh Asisten III Kabupaten Muara Enim dan diskusi dipimpin oleh Sekretaris Badan Balitbangda yang berlangsung selama 2 jam 30 menit. FGD ini menghasilkan beberapa masukan seperti penambahan kawasan wisata agrowisata pendidikan di desa Penanggiran, kecamatan Gunung Megang dan wisata seni dan budaya untuk pendidikan membatik khas Kabupaten Muara Enim yaitu Batik Kujur.

Observasi

Dipandang perlu untuk melakukan observasi pada kajian wisata pendidikan ini karena untuk mendapatkan data mengenai perilaku masyarakat setempat, terutama kesiapan mereka dimasa yang akan datang dalam menerima kunjungan wisatawan edukasi ini.

Tahap pertama observasi dilakukan pada 3 lokasi di Kabupaten Muara Enim, yaitu:

- a. Di ibukota kabupaten dengan mengamati bagaimana perilaku masyarakat terhadap orang yang berasal dari luar kota mereka.
- b. Pengamatan pun juga dilakukan pada masyarakat setempat di kawasan air terjun Bedegung, desa Bedegung, Kecamatan Tanjung Agung. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa orang pedagang souvenir, penjual makanan, dan anggota masyarakat lain yang ada disekitar kawasan tersebut.
- c. Pengamatan ketiga pada masyarakat Semende Darat Laut di sekitar Kawasan Rumah adat Semende. Pengamatan dilakukan kepada beberapa orang pedagang buah disekitar kawasan untuk mendapatkan data bagaimana ekspektasi mereka terhadap pendatang, perlakuan terhadap pembeli/ wisatawan non Semende, kesiapan

masyarakat terhadap perubahan di daerah mereka karena menjadi daerah tujuan wisata.

Data Sekunder

Data Sekunder untuk penelitian ini kami dapatkan dari berbagai sumber seperti dari BPS Kabupaten Muara Enim (Muara Enim dalam Angka), buku, jurnal, foto-foto, surat kabar lokal, berita-berita online, dan sumber-sumber lain yang berasal dari internet yang berhubungan dengan kearifan/ potensi daerah di Kabupaten Muara Enim, jumlah sekolah dan siswa, foto destinasi dan atraksi, dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi dari kajian ini adalah sebanyak **104.565** yang terdiri dari **104.015** orang terdiri dari siswa Sekolah Menengah Umum/Kejuruan di Kabupaten Muara Enim, SMP, SD dan murid pendidikan usia dini sekolah negeri dan swasta (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim, Desember 2019), selain itu jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serasan sebanyak **550** orang. Mengingat besarnya populasi dari kajian ini tidak mungkin dilakukan pengambilan data kepada semua populasi, maka ditentukanlah sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling size berdasarkan Slovin dengan rumus

dengan batas toleransi 10%, sehingga sampelnya menjadi:

$$n = \frac{104.565}{1 + 104.565 (0,1)^2} = 100 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*, jadi sampel atau informan diambil secara kebetulan.

Sementara itu dalam penelitian ini juga tim menggunakan informan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara. Teknik Penentuan Informan Menurut pendapat Spradley dalam Faisal (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu (1) Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. (2) Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian. (3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. (4) Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dalam memberikan informasi. Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang memahami tentang Muara Enim dan objek wisata yang ada di Kabupaten ini. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik key person. Teknik memperoleh informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara. *Key person* sebanyak 30 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat; pelaku wisata (penjual makanan, souvenir, hotel); masyarakat setempat; orang tua siswa TK, SD, SMP; siswa SMU (SMA/SMK); mahasiswa sadar wisata; komuniti cinta Muara Enim, pengelola objek wisata;

Teknik Analisis

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis Reduksi, SWOT, dan Themes and Codings analisis. Pada tahap awal yang dilakukan adalah melakukan reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (2008), reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian ruma sehingga

kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan direfikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah-pilah sampai mendapatkan data yang diinginkan.

Selain itu, hasil temuan yang telah diperoleh dalam bentuk matrik menggunakan analisis SWOT sebagai alat analisis dalam perumusan dalam pemetaan wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini dimasa yang akan datang. Tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan 4 faktor untuk mengidentifikasi secara sistematis antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi, sehingga dapat dibuat suatu alternatif strategi. Analisis SWOT dapat dijelaskan melalui:

- (1) Kekuatan (*Strength*) dengan merumuskan kondisi gambaran kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan saat ini. Tujuan merumuskan kekuatan yang dimiliki melalui kondisi dan potensi yang ada untuk menyakinkan dalam pengambilan keputusan apakah kekuatan ini dapat dikembangkan menjadi peluang dalam pengambilan keputusan yang tepat menjadi beberapa tempat untuk wisata pendidikan.
- (2) Kelemahan (*Weaknesses*), tidak hanya penting dalam merumuskan kekuatan, merumuskan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh atraksi atau destinasi di Kabupaten Muara Enim ini juga penting. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dikemudian hari sebelum pengambilan keputusan dalam wisata pendidikan ini.
- (3) Peluang (*Opportunities*) dengan merumuskan kondisi gambaran peluang yang ada dari sisi eksternal. Kondisi peluang yang telah dirumuskan dapat menjadi kesempatan bagi Kabupaten Muara Enim khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dapat dimanfaatkan untuk mendukung kekuatan dan meminimalisir kelemahan dan ancaman.
- (4) Ancaman (*Threats*) dengan merumuskan kondisi gambaran yang dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Ancaman ini dapat dirumuskan dari sisi eksternal yang diperkirakan berdampak negatif atau merugikan organisasi atau dalam studi ini adalah wisata pendidikan

ancaman ini dapat diminimalisir dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang.

Sedangkan *Themes and Codings* digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan informan dan FGD dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait dan stakeholders lainnya. Theme dan coding adalah salah satu teknik yang tepat dilakukan untuk menganalisis penelitian kualitatif. Menurut Neuman (2024) teknik '*Themes and Coding*', lebih lanjut Neuman (2014) menegaskan bahwa pendekatan ini berguna untuk menginterpretasikan apa yang diperoleh *field research*. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan yaitu data yang diperoleh dari wawancara, dan FGD akan di kelompokkan dalam beberapa tema dan *code*. Begitu juga data yang diperoleh dari hasil observasi juga akan dilakukan hal yang sama dengan tema dan *code* yang sama pula.

Teknik *coding* yang digunakan adalah *open coding*, dimana peneliti mengelompokkan atau menetapkan *themes* dan *codes* berdasarkan hal apa yang terbanyak pada saat *field research* (Neuman, 2014). Penetapan ini pada awal setelah dilakukan *field research*. Setelah pengelompokkan berdasarkan *themes* dan *codes*, maka dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan berapa banyak prosentase dari kemiripan kasus yang terjadi berdasarkan *themes* dan *codes* yang telah ditetapkan.

Penarikan Kesimpulan

Setelah merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang disusun dengan matriks SWOT serta menganalisis dengan *themes and Codings*, maka tahap selanjutnya merumuskan strategi dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang, dan strategi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang tepat, sehingga dapat dirumuskan dan rekomendari yang tepat bagi pemerintah Kabupaten Muara Enim, khususnya tentang pengembangan wisata pendidikan berbasis potensi lokal. Hasil kajian ini secara keseluruhan akan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Muara Enim sebagai bahan untuk menyusun kebijakan dan progam pengembangan wisata pendidikan Kedepannya terutama untuk Organisasi Perangkat Daerah terkait seperti Dinas Pariwisata dan Ekomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perdagangan, Dinas PUPR, Dinas Koperasi dan UMKM, dan lain sebagainya.

HASIL

Pengkajian wisata pendidikan ini tidak terlepas dari 3 A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Setelah dilakukan wawancara, kuesioner, observasi dan FGD, didapat sebanyak 96 atraksi wisata di kabupaten Muara Enim seperti tabel 1 dibawah ini.

| No | NAMA | LOKASI |
|-----|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Kawasan Kolam Retensi | Kota Muara Enim |
| 2. | Kawasan Muara Sungai Enim | Kota Muara Enim |
| 3. | Taman Ribang Gale | Kota Muara Enim |
| 4. | Kuliner Pasar Mambo I | Kota Muara Enim |
| 5. | Kuliner Pasar Mambo II | Kota Muara Enim |
| 6. | Hutan Pemakaman Umum | Kota Muara Enim |
| 7. | Kawasan Pemakaman Tionghua | Pelitasari Muara Enim |
| 8. | Taman Kreasi PTBA | Kota Muara Enim |
| 9. | Kolam Pemancingan Tegalrejo | Tanjung Enim Kec Lawang Kidul |
| 10. | Jogging Trak and Zoo Tanjung Enim | Tanjung Enim Kec Lawang Kidul |
| 11. | Air Terjun Curup Tenang Bedegung | Ds Bedegung Kec Tanjung Agung |
| 12. | Air Terjun Lemutu | Kec Tanjung Agung |
| 13. | Air Terjun Napal Carik | Kec Tanjung Agung |
| 14. | Air Terjun Napal Lintang | Desa Lubuk Nipis Kec Tanjung Agung |
| 15. | Air Terjun Selinsing | Kec Tanjung Agung |
| 16. | Perbukitan Tinggi Semendo | SDL, SDU dan SDT |
| 17. | Air Terjun Curup Bali | Kec Tanjung Agung |

| No | NAMA | LOKASI |
|-----|--|---------------------------------------|
| 18. | Rumat Adat Semende | P. Panggung Kec SDL |
| 19. | Perkebunan Kopi | SDL, SDU dan SDT |
| 20. | Air panas Gemuhak | Ds. Penindaian Kec SDL |
| 21. | Rumah Pesanggrahan/Rumah Dinas Camat SDL | P. Panggung Kec SDL |
| 22. | Air Terjun Bambang Kihok | Ds. Lubuk Nipis Tanjung Agung |
| 23. | Air Terjung Bedegung | Ds Bedegung Kec Tanjung Agung |
| 24. | Air Terjun Curup Bemban | Ds Tanjung Bulan Kec Tanjung Agung |
| 25. | Air Terjun Lubuk Besak | Ds Lubuk Nipis Kec Tanjung Agung |
| 26. | Air Terjun Anak Behuang | Ds Tanjung bulan Kec Tanjung Agung |
| 27. | Air Terjun Tilam | Ds Keban Agung Kec Tanjung Agung |
| 28. | Land De Bou (Ex pertanian)* | Kota Muara Enim |
| 29. | Kawasan Mandi Angin | Gunung Agung Kec SDT |
| 30. | Kawasan Paralayang | Gunung Agung Kec SDT |
| 31. | Pesanggrahan Muara Tenang | Muara Tenang Kec SDT |
| 32. | Megalit Muara Tenang | Muara Tenang Kec SDT |
| 33. | Air Terjun Curup Numon | Ds Rekimai Kec SDT |
| 34. | Makam Puyang Rabu Samad | Kec SDT |
| 35. | Air Terjun Air Suban | Muara Tenang SDT |
| 36. | Air Terjun Curup Tinggi | Muara Tenang SDT |
| 37. | Makam Puyang Karang Jelantang | Kec SDT |
| 38. | Danau Tebat Dalam | Palak Tanah Kec SDT |
| 39. | Tebat Besak Desa Muara Tenang | Muara Tenang SDT |
| 40. | Air Terjun Beringin Putri | Kec Tanjung Tige SDT |
| 41. | Air Terjun Danau Gerak | Danau Gerak SDU |
| 42. | Talang Gudang | Kec SDL |
| 43. | Danau Deduhok | Kec Rantau Dedap Segamit Kec SDU |
| 44. | Air Terjun Curup Padun | Ds Tanjung Tige Kec SDU |
| 45. | Objek Wisata Liku Sembilan | Ds Tanjung Tige Kec SDU |
| 46. | Perkebunan Strowberry | Segamit Kec SDU |
| 47. | Air Terjun Curup Genap | Ds Plakat Kec SDU |
| 48. | Tebat Kuta Dalam | Rekimai Kec SDU |
| 49. | Talang Berangin | Segamit Kec SDU |
| 50. | Danau Datar Lebar | Datar Lebar Kec SDU |
| 51. | Danau Ijang | Ds Danau Gerak Kec SDU |
| 52. | Danau Gelanggang | Kec Sungai Rotan |
| 53. | Air Terjun Kelingku | Ds Danau Gerak Kec SDU |
| 54. | Danau Segayam | Segayam kec Gelumbang |
| 55. | Danau PTPN | Kec Ujan Mas |
| 56. | Danau Perjito | Ds Perjito Kec Gunung Megang |
| 57. | Danau Sekintang | Pagar Gunung Kec Lubai |
| 58. | Cek Dam Air Purun | Jiwa Baru Kec Lubai |
| 59. | Danau Asam | Ds Kuripan Selatan Kec Rambang Dangku |
| 60. | Danau Gelumbang | Ds Kuripan Selatan Kec Rambang Dangku |
| 61. | Danau Anyar | Ds Kuripan Selatan Kec Rambang Dangku |
| 62. | Air Terjun Curup Kapten | Ds Rantau Dedap Kec SDU |
| 63. | Air Terjun Curup Mulak | Ds Gunung Agung Kec SDU |
| 65. | Air Terjun Linau | Ds Paduraksa Kec Tanjung Agung |
| 66. | Air Terjun Curup Ayek Dago | Ds Tang Batu SDT |
| 67. | Lubuk Putih | Ds Seleman Kec Tanjung Agung |
| 68. | River Boarding | Ds Penindaian Kec SDL |
| 69. | Desa Wisata Tanjung Tiga | Ds Tanjung Tiga Kec SDU |
| 70. | Liku Sembilan | Ds Tanjung Tiga Kec SDU |
| 71. | Air Terjun Rindu Ati | Ds Danau Gerak Kec SDU |

| No | NAMA | LOKASI |
|-----|--------------------------|-------------------------|
| 72. | Air Terjun Muara Deras | Ds Danau Gerak Kec SDU |
| 73. | Desa Wisata Danau Gerak | Ds Danau Gerak Kec SDU |
| 74. | Air Terjun Layang-layang | Ds Cahaya Alam Kec SDU |
| 75. | Desa Wisata Cahaya Alam | Ds Cahaya Alam Kec SDU |
| 76. | Desa Wisata Kota Padang | Ds Kota Padang Kec SDT |
| 77. | Candi Batu Ampar | Ds Muara Tenang Kec SDT |

Atraksi seperti tabel 1 diatas di kelompok menjadi 3 kelompok besar sebagai berikut untuk mempermudah dalam analisis:

Tabel 2
Pengelompokkan Atraksi

| Atraksi Alam | Atraksi Budaya | Atraksi Yang Dibangun |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Air Terjun • Danau • Sungai • Kekayaan Sumber Daya Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Makam • Situs • Megalith • Candi • Prosesi Adat Tradisional • Festival Adat Tradisional • Festival Pakaian Tradisional • Festival Kesenian lainnya • Kuliner • Membuat dan menenun kain tradisional Muara Enim | <ul style="list-style-type: none"> • Rumah Lama yang Bersejarah • Tempat Ibadah yang Bersejarah • Lapangan Sepak Bola yang Bersejarah • Tempat Olahraga lainnya • Kantor Lama yang Bersejarah • Sekolah-sekolah lama yang Bersejarah • YONKAV 5 DPC • Desa Wisata |

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, observasi, FGD pada bagian ini akan dijabarkan analisis dari masing-masing indikator yang telah disebutkan pada bab awal.

Analisis SWOT

Analisis kajian ini menggunakan analisis SWOT yang dijabarkan secara rinci:

Strenghts

Pada bagian ini memfokuskan untuk melihat situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kekuatan dari potensi lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Muara Enim yang dapat dikembangkan menjadi wisata pendidikan. Secara jelas seperti tabel 3 dibawah ini,

Tabel 3
Kekuatan dari Atraksi

| Atraksi Alam | Atraksi Budaya | Atraksi Yang Dibangun |
|---|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk air terjun yang berbeda antara satu dengan yang lainnya 2. Tingkat kekerasan air terjun 3. Posisi geografis air terjun 4. Bentuk danau yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya 5. Aliran air danau 6. Posisi geografis dari danau - danau 7. Posisi sungai-sungai menentukan bentuk dari sungai 8. Kekerasan sungai 9. Hasil Kopi yang sudah terkenal ke beberapa kota di Indonesia dan beberapa negara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Adat istiadat secara turun temurun masih tetap terjaga 2. Beragam seni budaya, seperti musik, tarian; makanan tradisional; serta Batik dan songket yang khas dan tidak dimiliki oleh daerah lain. 3. Beragam festival dan event seni budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah-rumah lama yang mempunyai nilai sejarah 2. Tempat Ibadah yang bersejarah 3. Lapangan Sepak Bola yang bersejarah 4. Tempat Olahraga lain yang baik dan terawat 5. Kantor-kantor lama yang bersejarah 6. Sekolah-sekolah lama yang bersejarah tapi tetap terawat dan digunakan 7. YONKAV 5 DPC yang bersejarah 8. Desa-desa wisata |

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4 diatas menunjukkan situasi dan kondisi yang merupakan gambaran kekuatan dari atraksi alam sebanyak 9, atraksi budaya ada 3, dan atraksi yang dibangun ada 8. Perumusan gambaran kekuatan ketiga atraksi dalam kondisi saat ini.

Sedangkan kekuatan dari sisi amenities/fasilitas pendukung berdasarkan hasil angket yang dibagikan. Sehingga dapat disimpulkan dan dirumuskan berdasarkan situasi dan kondisi saat ini, setidaknya ada 8 poin sebagai berikut:

1. Hotel dan beberapa penginapan di kota Muara Enim cukup baik
2. Beberapa restoran dan rumah makan di kota Muara Enim sudah cukup baik
3. Layanan informasi melalui Website resmi pemerintah dalam beberapa hal dirasa sudah cukup baik
4. Layann informasi dari komunitas pemuda sadar wisata (Darwis) dan Cinta Muara Enim melalui sosial media membantu pengenalan atraksi dan destinasi wisata
5. Di beberapa kawasan wisata Pramuwisata sudah tersedia
6. Sikap masyarakat di sekitar kawasan wisata mendukung
7. Siswa dan orang tua siswa yang mendukung
8. Jaminan keamanan di tempat tertentu

Sementara itu dapat dirumuskan setidaknya ada 3 poin dari situasi dan kondisi saat ini gambaran mengenai kekuatan dari aksesibilitas sebagai berikut:

1. Adanya jalan utama/Kabupaten menuju ke beberapa objek wisata
2. Jalan Kabupaten sudah baik (beraspal)
3. Adanya penunjuk arah menuju kawasan wisata di jalan Kabupaten

4. Weaknesses

Pada bagian ini akan fokus pada situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kelemahan dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas dalam hubungannya dengan kawasan wisata di Kabupaten Muara Enim. Tabel 4 dibawah ini akan menunjukkan kelemahan yang dimiliki atraksi alam, budaya, dan yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 4
Kelemahan Atraksi

| Atraksi Alam | Atraksi Budaya | Atraksi Yang Dibuat |
|--|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa air terjun di Kabupaten Muara Enim posisi geografisnya berbahaya untuk keselamatan anak-anak. 2. Alam di sekitar air terjun masih hutan 3. Bebatuan di beberapa air terjun licin dan tajam 4. Banyak binatang buas di sekitar sungai, dan danau | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hutan pemakaman umum tidak terawat dan tidak mempunyai daya tarik. 2. Kawasan pemakaman Tionghua juga tidak terawat dan kurang menarik. 3. Rumah Adat, Makam Puyang, Situs, dan Candi dan beberapa benda yang mempunyai nilai budaya dan sejarah yang tinggi di Kabupaten Muara Enim belum di resmikan menjadi Cagar Budaya yang dimiliki oleh Kabupaten. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi geografis dari beberapa Tempat pemancingan di Kabupaten Muara Enim tidak aman untuk anak-anak. 2. Jembatan-jembatan bersejarah di Kabupaten Muara Enim tidak aman bagi anak-anak. 3. Pasar Kuliner Malam tidak menjual makanan tradisional dan tidak tepat waktu untuk anak-anak. 4. Taman-taman di Kabupaten Muara Enim kurang lengkap untuk dijadikan wisata pendidikan. 5. Kolam retensi di Kabupaten Muara Enim fasilitasnya kurang terawat. |

Sumber: Data olahan, 2019

Beberapa kelemahan-kelemahan baik dari atraksi alam, budaya, maupun atraksi yang dibuat ini, disimpulkan dari angket yang dibagikan kepada responden terpilih yang menunjukkan kekurangan-kekurangan dibagian ini. Gambaran kelemahan atau kekurangan atraksi sesuai dengan kondisi saat ini.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari sisi amenitas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Fasilitas *homestay* di Kabupaten Muara Enim belum memadai.
2. Rumah makan dan warung makan di Kabupaten Muara Enim belum mempunyai sertifikat *Food Hygienes*
3. Belum ada label Halal pada beberapa makanan tradisional.
4. Souvenir yang dijual kurang menarik dan mengedukasi.
5. Sulitnya mendapatkan informasi objek wisata untuk anak-anak yang berada di luar ibu kota Kabupaten.
6. Keilmuan yang dimiliki oleh pemandu wisata yang ada di Kabupaten Muara Enim belum mumpuni untuk memandu wisata pendidikan.
7. Beberapa kelompok masyarakat di Kabupaten ini belum siap mendukung terlaksananya wisata pendidikan.
8. Belum adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas sungai/danau/air terjun, pengarah wisatawan) yang professional untuk anak-anak SMU ke bawah di berbagai objek wisata yang potensial dijadikan wisata pendidikan.
9. Beberapa kawasan wisata belum mempunyai fasilitas kesehatan, sarana ibadah, dan toilet yang baik.

Perumusan diatas berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden terpilih kemudian disimpulkan menjadi 9 poin. Kelemahan dari amenitas ini menunjukkan kekurangan dari fasilitas penunjang yang dimiliki oleh kawasan wisata yang ada di Kabupaten Muara Enim pada umumnya.

Selain itu juga dirumuskan dan disimpulkan kelemahan dari sisi aksesibilitas kawasan wisata di Kabupaten Muara Enim:

1. Jalan menuju ke objek wisata alam masih belum baik
2. Penunjuk arah dan rambu-rambu ke objek wisata banyak belum tersedia
3. Tidak tersedia sarana transportasi umum ke beberapa objek wisata
4. Banyak daerah di Kabupaten Muara Enim ini masih “Blank Spot” atau dengan kata lain tidak ada sinyal.

Walaupun di dalam ibukota Kabupaten spot area cukup baik tetapi terkadang sinyal internet dapat terganggu dikarenakan gangguan dari Kereta Api yang melintas di daerah-daerah tertentu.

Kekurangan pada sisi aksesibilitas ini adalah kondisi saat ini, keempat poin diatas ini merupakan hal yang penting didalam pengembangan suatu kawasan wisata apalagi untuk wisata pendidikan.

OPPORTUNITIES

Pada bagian ini akan fokus untuk melihat situasi atau kondisi yang merupakan gambaran peluang yang ada dari sisi eksternal. Kondisi peluang yang telah dirumuskan dapat menjadi kesempatan bagi Kabupaten Muara Enim khususnya Organisasi Perangkat Daerah terkait dapat dimanfaatkan untuk mendukung kekuatan dan meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Adapun peluang yang dapat digapai dengan memaksimalkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan atau kekurangan yang ada. Tabel 5 di bawah ini disimpulkan bagaimana pemanfaatan peluang tersebut.

Tabel 5
Peluang untuk Pengembangan Wisata Pendidikan Berdasarkan 3A

| Atraksi | Amenitas | Aksesibilitas |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan alam, seperti air terjun, sungai dan danau memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata pendidikan. 2. Jumlah siswa TK, SD, SMP, SD, SMA/SMK yang banyak dapat menjadi target market bagi wisata pendidikan. 3. Beragam bahasa, makanan tradisional berpotensi untuk menjadi produk wisata pendidikan. 4. Komoditas lokal dari daerah Semende dan lainnya berpeluang untuk dikembangkan menjadi wisata pendidikan agro. 5. Sudah mempunyai beberapa wisata pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi/destinasi wisata pendidikan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pembangunan jalan tol dari dan keluar Kabupaten Muara Enim berpeluang untuk menarik market pengunjung wisata pendidikan yang lebih luas. 2. Pemanfaatan teknologi internet dan komunikasi dapat memperluas jaringan dan link untuk menyebarkan dan memasarkan wisata pendidikan di Kabupaten ini. 3. Pemberdayaan masyarakat lokal yang lebih memahami objek wisata sebagai <i>local guide</i>. 4. <i>Support</i> dari perusahaan-perusahaan besar berupa CSR di Kabupaten ini dapat dimanfaatkan untuk membangun jalan dan fasilitas lain menuju dan di objek wisata yang nanti dipilih menjadi tempat wisata pendidikan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai ojek angkutan ke objek wisata. 2. Pemanfaat fasilitas internet untuk penunjuk arah ke lokasi wisata pendidikan. |

ANCAMAN

Pada bagian ini akan fokus untuk melihat situasi atau kondisi yang merupakan gambaran tantangan atau ancaman dalam mengembangkan wisata pendidikan.

Tabel 6
Ancaman untuk Pengembangan Wisata Pendidikan Berdasarkan 3A

| Atraksi | Amenitas | Aksesibilitas |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten terdekat seperti Lahat juga memiliki keindahan alam yang serupa seperti air terjun, sungai, danau; megalit, situs, serta budaya. 2. Sikap masyarakat di daerah tertentu yang kurang bersahabat dengan pendatang dapat membuat pengunjung tidak nyaman. 3. Belum/sedikitnya sanggar atau tempat yang sengaja dikelola untuk mel estarikan kesenian lokal/tradisional Muara Enim. 4. Kurangnya perawatan terhadap beberapa aset di objek wisata yang sudah terkelola seperti di kawasan Air terjun Bedegung dan Cagar Budaya. 5. Hilangnya/dihapuskannya beberapa objek wisata tanpa pemberitahuan ke O RGANISASI PERANGKAT DAERAH terkait | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan sekitar objek wisata mengurangi keindahannya. 2. Penertipan parkir di objek wisata. 3. Belum ada jaminan keselamatan bagi pengunjung dari ancaman alam dan manusia. | <p>Jalan yang sempit dan tidak ada lampu jalan akan mengancam keselamatan pengunjung.</p> |

Model Wisata Pendidikan Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan FGD didapatkan beberapa masukan tentang apa saja wisata pendidikan yang dapat dilaksanakan di Kabupaten Muara Enim ini. Dengan menggunakan teknik analisis *Themes and Open Codings* untuk menginterpretasikan semua jawaban hasil wawancara, observasi, dan hasil dari FGD. Sehingga didapat hasil seperti tabel 7 di bawah ini:

Tabel 6
Ancaman untuk Pengembangan Wisata Pendidikan Berdasarkan 3A

| Atraksi | Amenitas | Aksesibilitas |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten terdekat seperti Lahat juga memiliki keindahan alam yang serupa seperti air terjun, sungai, danau; megalit, situs, serta budaya. 2. Sikap masyarakat di daerah tertentu yang kurang bersahabat dengan pendatang dapat membuat pengunjung tidak nyaman. 3. Belum/sedikitnya sanggar atau tempat yang sengaja dikelola untuk mel estarikan kesenian lokal/tradisional Muara Enim. 4. Kurangnya perawatan terhadap beberapa aset di objek wisata yang sudah terkelola seperti di kawasan Air terjun Bedegung dan Cagar Budaya. 5. Hilangnya/dihapuskannya beberapa objek wisata tanpa pemberitahuan ke O RGANISASI PERANGKAT DAERAH terkait | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan sekitar objek wisata mengurangi keindahannya. 2. Penertipan parkir di objek wisata. 3. Belum ada jaminan keselamatan bagi pengunjung dari ancaman alam dan manusia. | <p>Jalan yang sempit dan tidak ada lampu jalan akan mengancam keselamatan pengunjung.</p> |

Model Wisata Pendidikan Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan FGD didapatkan beberapa masukan tentang apa saja wisata pendidikan yang dapat dilaksanakan di Kabupaten Muara Enim ini. Dengan menggunakan teknik analisis *Themes and Open Codings* untuk menginterpretasikan semua jawaban hasil wawancara, observasi, dan hasil dari FGD. Sehingga didapat hasil seperti tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Model Wisata Pendidikan

| Jenis Wisata | (%) |
|--|-----|
| 1. Wisata pendidikan yang cocok untuk kawasan air terjun | |
| - Kondisi alam air terjun tidak cocok untuk anak SMP ke bawah. | 63 |
| - Refling dengan batas ketinggian tertentu, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi phobia ketinggian. | 35 |
| 2. Wisata Pendidikan untuk kawasan danau-danau | |
| - Belajar berternak ikan air tawar | 46 |
| - Fish Garden | 36 |
| - Berperahu | 9 |
| 3. Wisata pendidikan yang cocok untuk kawasan Sungai Enim | |
| - Arung Jeram dan River Boarding untuk anak SMU/K yang sudah pandai berenang. | 72 |
| - River Tubing | 8 |
| 4. Wisata pendidikan Agro | |
| - Setuju di tempat-tempat yang sudah terkelola | 51 |
| - Setuju di daerah Semende | 39 |
| - Pembibitan tanaman, berternak, pengelolaan susu, dll. | 10 |
| 5. Wisata Edukasi Science/IPTEK meliputi percobaan Fisika, Kimia, dan Biologi. | |
| - Setuju karena anak-anak dapat belajar dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di kelas. | 57 |
| - Ragu-ragu mengingat biaya pembuatan wisata ini mahal. | 28 |
| 6. Wisata Edukasi Seni, Budaya (termasuk Religi) dan sejarah , meliputi belajar main musik tradisional, menyanyi lagu-lagu asli Muara Enim, silat/bela diri lokal, yang bertema religi, mem buat/memasak makanan tradisional Muara Enim, membuat kerajinan (menganyam), menari tradisional, prosesi adat (seperti Tunggu Tubang dll) | 83 |
| - setuju pemerintah (Organisasi Perangkat Daerah terkait) harus memfasilitasi wisata ini segera agar seni budaya asli Muara Enim tetap dapat dilestarikan, dan pembentukan Museum Seni Budaya , mendesak juga kerjasama dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan perpanjangan tangan melalui pihak sekolah dan Pesantren dalam membentuk edukasi religi dengan metode pengajaran yang tepat dan praktis dan lebih sering diadakan festival seni budaya untuk anak-anak. | 17 |
| 7. Wisata Edukasi Olahraga/Youth Sport Tourism . | |
| - setuju asalkan olahraga outdoor yang tidak membahayakan anak-anak. | 25 |
| - olahraga yang berhubungan dengan air anak-anak harus bisa berenang, paralayang tidak cocok dengan anak-anak. | 13 |
| - peralatan keamanan harus diperhatikan untuk keamanan anak-anak berolahraga. | |
| 8. Apakah Desa Wisata cocok menjadi produk wisata pendidikan? | 77 |
| - Setuju asalkan aman bagi anak-anak | 23 |
| - Kurang setuju karena lokasinya jauh dari pusat kota | |

Sehingga dapat disimpulkan ada 4 model wisata pendidikan yang memungkinkan dapat diimplementasikan di Kabupaten Muara Enim, yaitu:

1. Wisata Pendidikan Agro

Wisata pendidikan Agro ini adalah aktivitas **wisata** yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misal silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi **wisatawan atau anak-anak sekolah**. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, **wisata** petik buah, memberi makan hewan ternak, belajar membuat bibit, dan lain sebagainya. Sehingga beberapa tempat di Kabupaten Muara Enim hal ini dapat diterapkan seperti di Desa Penanggiran, Kecamatan Gunung Megang. Selain itu seperti kebun strawberry, peternakan air tawar di kawasan Bedegung dan tempat lain yang potensial.

2. Wisata Pendidikan Science/IPTEK

Wisata edukasi science atau ilmu pengetahuan merupakan wisata yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan meliputi percobaan Fisika, Kimia, dan Biologi. Walaupun membutuhkan area yang cukup luas dan memakan biaya yang banyak akan tetapi wisata ini sangat diminati oleh anak-anak sekolah dan didukung oleh orang tua agar dapat dilaksanakan di Kabupaten Muara Enim.

3. Wisata Pendidikan Seni Budaya dan Sejarah.

Wisata edukasi *culture* atau kebudayaan ini mencakup dalam bidang seni, adat-istiadat, keagamaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebudayaan. Dengan kondisi cagar budaya, benda-benda bersejarah yang ada di Kabupaten Muara Enim ini, wisata ini optimis untuk diimplementasikan. Akan tetapi perlu adanya perawatan dan kejelasan mengenai cagar budaya ada, pemerintah Kabupaten (Organisasi Perangkat Daerah terkait – Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) dengan Tim Akreditasi Cagar Budaya (TACB) perlu memperjelas hal ini. Sedangkan kebudayaan tradisional Kabupaten Muara Enim seperti kesenian: musik, tarian, lagu: adat istiadat, tradisi sangat menarik, dengan adanya festival, dan events seni yang selama ini sudah dilaksanakan akan sangat mudah dikemas menjadi paket-paket wisata edukasi bagi anak-anak baik lokal dari Kabupaten Muara Enim maupun dari luar Kabupaten.

4. Wisata Pendidikan Olahraga/*Youth Sport Tourism*.

Wisata edukasi *sport* atau olahraga ini merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan olahraga. Dalam wisata edukasi olahraga ini banyak macam yang dapat dilakukan, selain anak-anak belajar salah satu jenis olah raga atau lebih, tetapi juga dapat melakukan hal lain yang berhubungan dengan olahraga. Sebagai contoh menonton pertandingan olahraga bersama, mempelajari sejarah olahraga tertentu, tempat olahraga dan lain sebagainya. Jenis wisata pendidikan ini sangat potensial untuk diimplementasikan mengingat di Kabupaten ini sudah ada fasilitas olah raga yang cukup baik. Perlu adanya perencanaan yang baik, sebelum menetapkan jenis olahraga yang cocok dan tidak membahayakan anak-anak.

Selain itu juga didapatkan hasil dari wawancara, observasi, dan FGD mengenai hal lain yang berhubungan dengan wisata pendidikan yaitu faktor keamanan, *tour leader* dan *tour guide*, serta keinginan. Secara detail seperti pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Elemen Penunjang dalam Wisata Pendidikan

| Elemen Penunjang | % |
|--|----|
| 1. Aspek keamanan wisata pendidikan | |
| - Sama seperti wisata lainnya, jalan, petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas sungai/danau/air terjun, pengarah wisatawan, rambu penunjuk arah, <i>safety tools</i> (Ban berenang, Jaket pelampung, Helm, Sarung tangan, Pelindung lutut dan siku). | 91 |
| - Harus aman dari binatang buas | 9 |
| 2. Aspek kenyamanan wisata pendidikan | |
| Aspek kenyamanan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas di dalam kawasan wisata tersebut. | |
| - Lokasi dimana areanya dilindungi pepohonan atau di dalam bangunan | 37 |
| - Tata letak, anak-anak bebas bergerak | 33 |
| - Peralatan yang digunakan untuk bermain atau beraktivitas lainnya harus nyaman bagi anak-anak | 30 |
| 3. <i>Tour Leader</i> dan <i>Local tour guide</i> di lokasi wisata pendidikan. | |
| - <i>Tour leader</i> dibutuhkan selama dari sekolah sampai ke tempat wisata, sedangkan <i>local tour guide</i> sangat penting untuk menjelaskan apa yang harus dipelajari anak-anak di tempat tersebut. | 83 |
| - <i>Tour leader</i> tidak perlu karena sudah gurunya, hanya <i>local guide</i> saja dibutuhkan. | |
| 4. <i>Homestay</i> dan <i>rent a house</i> | |
| - <i>Homestay</i> dan <i>rent a house</i> tidak diperlukan oleh anak SMA ke bawah sebaiknya waktu untuk wisata pendidikan singkat saja tidak harus menginap, kecuali didampingi oleh orang tua dan fasilitas <i>homestay</i> dan sewa rumah nyaman bagi anak-anak. | 17 |
| - Bagus, untuk menambah pendapatan masyarakat lokal. | 94 |
| 5. Souvenir, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu atraksi ataupun destinasi wisata. Sehingga hal ini harus diperhatikan. | |
| - Souvenir dapat berupa Batik Kujur, Gerahang Semendo | 6 |
| - Souvenir berupa makanan khas seperti Lemang ketan dan makanan tradisional lainnya. | 50 |
| 6. Publikasi untuk mengenalkan dan memasarkan atraksi, destinasi, souvenir, dan hal lain yang berhubungan dengan pariwisata. | 50 |
| - Kurang agresif dalam menggunakan media digital, seperti internet: sosial media. | |
| - Banyak daerah yang masih tidak terjangkau internet atau <i>blank spot area</i> | 45 |
| | 55 |

1. Aspek Keamanan

Aspek keamanan adalah hal yang sangat penting didalam wisata pendidikan ini.

- Jalan: keamanan di jalan tidak hanya jalannya harus baik – aspal, atau cor beton, tidak rusak, dapat dilalui kendaraan dan manusia, dalam kondisi geografis tertentu harus ada pagar. Saat ini jalan yang baik hanya jalan Kabupaten, beberapa jalan menuju kawasan wisata masih jalan tanah, becek, sempit hanya dapat dilalui satu mobil, tidak ada lampu jalan menuju ke lokasi, dan rambu-rambu lalu lintas. Dalam pengembangan wisata pendidikan jalan merupakan hal utama yang harus diperhatikan karena akses menuju atraksi atau destinasi.
- Petugas khusus keamanan, keamanan bagi pengunjung wisata pendidikan harus terjamin sehingga dipandang perlu adanya petugas khusus seperti Pol PP wisata atau orang yang sengaja ditugaskan untuk menjaga keamanan tempat tersebut. Selama ini satuan ini belum dibentuk di atraksi maupun destinasi di Kabupaten Muara Enim. Pemerintah atau pengelola atraksi/destinasi dapat memikirkan hal ini.
- Pengawas sungai/danau/air terjun, hal yang tidak kalah pentingnya adalah “Guard” yang bertugas dilapangan, seperti sungai, danau dan air terjun. Beberapa tempat wisata di Kabupaten Muara Enim

saat ini ada yang sudah mempunyai petugas pengawas, akan tetapi mereka bekerja secara otodidak dan tidak terlatih. Pemerintah daerah atau Organisasi Perangkat Daerah terkait, dan pengelola atraksi/destinasi harus memperhatikan hal ini.

- Rambu penunjuk arah, selain rambu-rambu lalu lintas, rambu penunjuk arah sangat penting di kawasan wisata agar tidak membingungkan. Kebanyakan kawasan wisata di Kabupaten ini belum mempunyai rambu penunjuk arah yang jelas bahkan gerbang pun belum ada. Gerbang selain menjadi rambu juga menjadi identitas dari suatu kawasan wisata. Hal ini juga harus menjadi perhatian Organisasi Perangkat Daerah terkait dan pengelola atraksi/destinasi.
- *Safety tools* (Ban berenang, Jaket pelampung, Safety shoes, Helm, Sarung tangan, Pelindung lutut dan siku). Peralatan keamanan harus tersedia sesuai dengan kebutuhan dari dari tempat wisata. Kondisi saat ini tidak ada satu tempat wisata yang menyediakan peralatan ini untuk pengunjung, walaupun ada hanya disiapkan beberapa saja dan tidak menjadi kewajiban bagi pengunjung untuk memakai peralatan tersebut. Catatan selain perlu adanya menyiapkan peralatan safety ini perlu adanya training “Penyelamatan dan Keselamatan Wisatawan” dan “Edukasi bagi wisatawan yang berkunjung tentang keselamatan berwisata.
- Harus aman dari binatang buas. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kawasan wisata harus aman dari binatang buas, seperti ular, buaya atau binatang lainnya. Pengelola kawasan wisata harus bertanggung jawab tentang hal ini, anak-anak dan wisatawan lain yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut harus benar-benar tidak terganggu dengan binatang buas.

2. Aspek Kenyamanan

Aspek kenyamanan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas di dalam kawasan wisata tersebut. Setidaknya ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam kenyamanan berwisata pendidikan yaitu lokasi, area yang akan dijadikan wisata pendidikan harus terlindungi: diluar ruangan dilindungi oleh pepohonan atau vegetasi lainnya. Didalam ruangan harus mempunyai sirkulasi udara yang cukup, pendigin ruangan, pencahayaan dan lain sebagainya. Lay out atau tata letak harus membuat anak-anak nyaman bergerak. Selain itu peralatan yang digunakan untuk bermain atau beraktivitas lainnya harus nyaman bagi anak-anak.

3. *Tour Leader* dan *Local tour guide* di lokasi Wisata Pendidikan.

- *Tour leader*, kerjasama antara pihak sekolah, Organisasi Perangkat - Daerah Dinas Pariwisata, Tour and Travel Agents, Himpunan Pemandu Indonesia (HPI) dapat dilakukan untuk mendapatkan *Tour Leader* yang terlatih dan terdidik.
- *Local Guide*, pemandu wisata lokal atau pemandu wisata di kawasan wisata sangat penting untuk memberikan penjelasan mengenai tempat wisata yang sedang dikunjungi. Pemandu wisata lokal yang ada di beberapa tempat wisata saat ini tidak tersedia setiap saat, otodidak, tidak terdidik dan tidak terlatih.

4. *Homestay* dan *rent a house*

Homestay dan *rent a house*, fasilitas *homestay* dan sewa rumah nyaman dan aman bagi anak-anak. Sebagai salah satu Kabupaten yang direncanakan untuk pengembangan wisata, termasuk wisata pendidikan *homestay* dan sewa rumah adalah salah satu alternatif bagi pengunjung untuk menginap selain dari hotel, motel, losmen, villa atau penginapan lainnya. Sehubungan dengan itu Organisasi Perangkat Daerah terkait harus dapat merencanakan hal tersebut terutama untuk kawasan wisata yang sudah siap seperti Bedegung, Penaggiran, dan Desa-desa wisata. Fasilitas kamar, toilet, dan konsumsi harus diperhatikan dengan baik. Penyediaan *homestay* dan sewa rumah ini dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.

5. Souvenirs

Souvenir adalah sesuatu yang sangat berhubungan dengan pariwisata, atraksi/destinasi sehingga hal ini

juga harus menjadi perhatian khusus bagi pengelola dan Organisasi Perangkat Daerah terkait (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM). Beberapa informan menginginkan souvenir berupa kain tradisional khas Muara Enim seperti Batik Kujur, atau Gerahang Semendo, makanan khas seperti Lemang ketan, dan lain sebagainya. Dengan *packaging* yang menarik dan label yang jelas (makanan: Halal, BPOM) akan lebih *marketable*.

6. Publikasi

Keindahan alam, kebudayaan tradisional yang menarik, festival budaya yang banyak, event-event yang meriah, atraksi dan destinasi yang sudah siap dikunjungi tidak akan dikenal oleh orang luar kalau tidak dipublikasi secara luas. Sehingga penggunaan digital media harus lebih optimal lagi. Tidak hanya website, sosial media resmi dari Organisasi Perangkat Daerah terkait – Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan individual masyarakat di Kabupaten Muara Enim harus ikut serta memperkenalkan apa yang dimiliki oleh Kabupaten ini. Selain itu Organisasi Perangkat Daerah terkait Dinas Komunikasi dan Informatika agar dapat minimalkan daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh internet, *blank spot*; termasuk gangguan sinyal oleh faktor lain seperti Kereta Api, dan lain sebagainya.

HASIL

Dari hasil analisis dan kajian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya Tim berpandangan bahwa wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini sebenarnya sudah dimulai walaupun tanpa terorganisir dengan baik. Festival seni budaya yang melibatkan ribuan anak-anak itu merupakan salah satu bagian dari wisata pendidikan. Akan tetapi itu hanya sebagian kecil saja dari jenis wisata pendidikan seni budaya. Seperti yang telah dijelaskan pada bab IV bahwa ada beberapa jenis wisata pendidikan yang dapat dilakukan di Kabupaten Muara Enim ini:

1. Wisata Pendidikan Agro

Wisata pendidikan Agro ini adalah aktivitas **wisata** yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (misal silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi **wisatawan atau anak-anak sekolah**.

2. Wisata Pendidikan Science/IPTEK

Wisata edukasi science atau ilmu pengetahuan merupakan wisata yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan meliputi percobaan Fisika, Kimia, dan Biologi.

3. Wisata Pendidikan Seni Budaya dan Sejarah.

Wisata edukasi *culture* atau kebudayaan ini mencakup dalam bidang seni, adat-istiadat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebudayaan.

4. Wisata Pendidikan Olahraga/Youth Sport Tourism.

Wisata edukasi *sport* atau olahraga ini merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan olahraga.

Untuk mewujudkan kesemua atau beberapa jenis wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Aspek keamanan
2. Aspek kenyamanan
3. Adanya pendampingan dari *Tour Leader* dan *Local tour guide*
4. *Pertimbangan untuk penyediaan Homestay dan rent a house*
5. Souvenir
6. Publikasi untuk mengenalkan dan memasarkan atraksi, destinasi, souvenir, dan hal lain yang berhubungan dengan pariwisata.

Sehingga kesemuanya perlu dimasukkan kedalam Roadmap pengembangan wisata pendidikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas PUPR dan dinas lain yang berhubungan.

KESIMPULAN

Wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini sebenarnya sudah dimulai walaupun tanpa terorganisir dengan baik. Festival seni budaya yang melibatkan ribuan anak-anak itu merupakan salah satu bagian dari wisata pendidikan. Akan tetapi itu hanya sebagian kecil saja dari jenis wisata pendidikan seni budaya.

1. Ada beberapa jenis wisata pendidikan yang dapat dilakukan di Kabupaten Muara Enim ini:

a. Wisata Pendidikan Agro

Wisata yang aktivitas **wisata** yang melibatkan misalnya penggunaan lahan pertanian menjadi daya tarik bagi **wisatawan atau anak-anak sekolah**.

b. Wisata Pendidikan Science/IPTEK

Wisata yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan meliputi percobaan Fisika, Kimia, dan Biologi.

c. Wisata Pendidikan Seni Budaya dan Sejarah.

Wisata ini mencakup dalam bidang seni, adat-istiadat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebudayaan.

d. Wisata Pendidikan Olahraga/Youth Sport Tourism.

Wisata merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan olahraga.

2. Untuk mewujudkan kesemua atau beberapa jenis wisata pendidikan di Kabupaten Muara Enim ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain aspek keamanan; aspek kenyamanan; adanya pendampingan dari *Tour Leader* dan *Local tour guide*; pertimbangan untuk penyediaan *Homestay* dan *rent a house*; souvenir; publikasi untuk mengenalkan dan memasarkan atraksi, destinasi, souvenir, dan hal lain yang berhubungan dengan pariwisata.

Sehingga kesemuanya perlu dimasukkan kedalam Roadmap pengembangan wisata pendidikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas PUPR dan dinas lain yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2016. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2016. Muara Enim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2017. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2017. Muara Enim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2018. Muara Enim.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2019. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. [Online] dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/pd/2/110400> (diakses 29 November 2019).
- Gunawan, I. 2013. Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143*.
- Neuman, L. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education, Essex, England.
- Rasulong, S. W. 2014. Asean Tourism Forum Dan Peningkatan Pariwisata Indonesia, Thailand dan Brunei Darussalam. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1-10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sekolah Tinggi Serasan Sekundang, 2019. *Data Jumlah mahasiswa*.
- Tim Pengabdian Masyarakat STP ARS Internasional dan AKPAR BSI Bandung. 2017. *Buku Panduan Wisata Edukasi*. STPARS, Bandung.
- Winarto, 2016. Pengembangan model wisata pendidikan perbasis kearifan lokal dengan pendekatan saitif di Brebes Selatan sebagai alternatif model belajar siswa Sekolah Dasar. *Dialektika PGSD, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Dasar*.